

HUBUNGAN INTERAKSI GURU DAN SISWA SECARA ONLINE TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SMK PARAMITHA 1 JAKARTA

Yanti Oktavia Buulolo
Sekolah Tinggi Teologi Samuel Elizabeth, Jakarta
yantioktaviabuulolo@gmail.com

Abstract: *This research aims to analyze the relationship between teacher and student interaction in the context of online learning and student interest in learning. In today's digital era, online learning is increasingly common, and interactions between teachers and students have an important role in influencing the effectiveness of learning and students' interest in learning material.*

The results of data analysis show that there is a significant relationship between teacher-student interactions in online learning and students' interest in learning. The more frequently interactions occur and the more varied the interaction methods, the higher the level of student interest in learning. Apart from that, individual feedback from teachers to students also has a positive impact on students' interest in learning.

This research has important implications in the development of online learning. Teachers need to understand that active interaction with students in an online environment can increase their interest in learning. Therefore, approaches that encourage discussion, participation, and personal feedback in virtual environments can contribute to better learning outcomes.

Keywords: *teacher-student interaction, interest in learning, online learning, feedback, learning effectiveness.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara interaksi guru dan siswa dalam konteks pembelajaran online dengan minat belajar siswa. Dalam era digital seperti sekarang, pembelajaran online semakin umum digunakan, dan interaksi antara guru dan siswa memiliki peran yang penting dalam memengaruhi efektivitas pembelajaran dan minat siswa terhadap materi pembelajaran.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi guru-siswa dalam pembelajaran online dan minat belajar siswa. Semakin sering interaksi terjadi dan semakin bervariasi metode interaksinya, semakin tinggi tingkat minat belajar siswa. Selain itu, umpan balik individual dari guru kepada siswa juga memiliki dampak positif terhadap minat belajar siswa.

Penelitian ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan pembelajaran online. Guru perlu memahami bahwa interaksi aktif dengan siswa dalam lingkungan online dapat meningkatkan minat belajar mereka. Oleh karena itu, pendekatan yang mendorong diskusi, partisipasi, dan umpan balik personal di lingkungan virtual dapat berkontribusi pada hasil pembelajaran yang lebih baik.

Kata Kunci: *interaksi guru-siswa, minat belajar, pembelajaran online, umpan balik, efektivitas pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease - 19 (Covid-19) kini menjadi pandemi yang sangat serius dan berbahaya diseluruh penjuru dunia karena telah merenggut ribuan nyawa. Pencegahan meluasnya virus corona kini telah menjadi prioritas utama di beberapa negara, termasuk Indonesia. Segala kegiatan yang mengundang keramaian, kerumunan, dan interaksi sudah mulai di blokade, termasuk bersekolah.¹

Pendidikan merupakan hal sangat penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya mutlak untuk setiap orang baik di lingkungan keluarga maupun bangsa dan negara. Perkembangan suatu bangsa bisa dilihat dari bagaimana perkembangan pendidikan dari bangsa tersebut. Pendidikan merupakan upaya secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi peserta didik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional SISDIKNAS (2003) menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”²

Dalam arti sederhana pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi.³

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim telah mengeluarkan surat edaran Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19 pada 24 Maret lalu dimana salah satu kebijakannya yaitu menetapkan bahwa proses belajar untuk sementara dilakukan secara online dari rumah masing-masing. Dengan demikian, tidak akan terjadi tatap muka antara guru dengan siswa. Padahal, interaksi guru-siswa dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mengetahui kemajuan proses belajar siswa. Dengan

¹ <https://www.kompasiana.com/dewiqraf/5e81872102c9f046bd5b0732/peran-guru-ditengah-pandemi-covid-19>

² Wina Sanjaya, (2011), Strategi Pembelajaran Berorientasi standar proses pendidikan, Jakarta: Kencana Prenada Media, hal. 2.

³ Sardiman, (2011), *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, hal. 1.

adanya proses belajar daring, guru harus benar-benar memperhatikan belajar siswa yang dilakukan secara online.

Peran guru kini sangatlah penting mengingat proses belajar sudah tidak bisa bertatap muka. Guru harus benar benar berupaya semaksimal mungkin agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan secara online.

Kecenderungan manusia untuk berhubungan melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan. Karena ada aksi dan reaksi, maka interaksi pun terjadi. Karena itu, interaksi akan berlangsung bila ada hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih. Sebagaimana ditegaskan oleh Syaiful Bahri :

“Semua norma yang diyakini mengandung kebaikan perlu ditanamkan kedalam jiwa anak didik melalui peranan guru dalam pengajaran. Guru dan anak didik berada dalam suatu relasi kejiwaan. Interaksi antara guru dan anak didik terjadi karena saling membutuhkan. Anak didik ingin belajar dengan menimba sejumlah ilmu dari guru dan guru ingin membina dan membimbing anak didik dengan memberikan sejumlah ilmu kepada anak didik yang membutuhkan. Keduanya mempunyai kesamaan Langkah dan tujuan, yaitu kebaikan”.⁴

Belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Interaksi belajar mengajar dikatakan bernilai normatif karena didalamnya ada sejumlah nilai. Didalam interaksi belajar mengajar tentunya terjadi proses mempengaruhi, dalam arti guru mempengaruhi siswa. Dan interaksi guru dan siswa terjadi bukan hanya dalam penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga dalam penerimaan nilai-nilai, pengembangan sikap serta dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa.

Interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik dimana guru bertanggung jawab untuk menghantarkan anak didik ke arah kedewasaan susila yang cakap dengan memberikan sejumlah ilmu pengetahuan dan membimbingnya. Sedangkan anak didik berusaha untuk mencapai tujuan itu dengan bantuan dan pembinaan guru. Dengan demikian interaksi ini terjadi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Disamping pentingnya interaksi, maka minat juga terkait didalamnya, minat dapat menjadi permasalahannya yang berarti jika tidak diperhatikan dalam aktivitas belajar mengajar. Permasalahan pada minat belajar akan menyebabkan usaha belajar siswa menjadi berkurang dan bahkan menurun yang berdampak pada prestasi belajar.

Minat merupakan kondisi psikis, minat belajar dalam diri siswa pada dasarnya telah ada, tetapi seberapa besar tinggi minat tersebut dalam belajar, hal tersebut perlu diperhatikan oleh guru. Disinilah tugas dan peran seorang guru untuk dapat merangsang dan meningkatkan minat belajar siswa yang telah ada. Bila situasi interaksi antara guru dengan kesiapan pribadi keseluruhan diri siswa tidak terdapat kesamaan arah dan tujuan, jelas akan terjadi kesenjangan pelaksanaan interaksi.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, (2010), Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 4-5

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan fakta bahwa cara guru menyampaikan materi pelajaran kurang diminati siswa, kesadaran guru dalam membangkitkan minat belajar kurang, perhatian guru terhadap kesulitan belajar siswa kurang, guru kurang memahami karakteristik siswa, komunikasi antara guru dengan siswa diluar jam pelajaran kurang dan minat siswa mempelajari rendah. Hal ini terlihat dari ketidakseriusan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, siswa kurang aktif dalam mengikuti materi pelajaran, siswa bermain atau mengganggu teman saat pelajaran berlangsung dan bahkan siswa tidak masuk kedalam kelas pada jam pelajaran.

PEMBAHASAN

Pengertian Minat Belajar

Minat artinya kecenderungan jiwa yang tetap kepada sesuatu hal yang berharga bagi seseorang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang berarti sesuai dengan kebutuhannya. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.⁵ Minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.⁶

Menurut Sukardi, minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Adapun menurut Sardiman, minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.

Dalam kaitannya dengan belajar Hansen menyebutkan bahwa minat belajar erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan.⁷

Dari beberapa gambaran definisi minat diatas, kiranya dapat ditegaskan disini bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu

⁵ Nglimu,dkk, (2016), Strategi dan Model Pembelajaran, Yogyakarta: Aswaja Pressindo hal.36.

⁶ Yudrik Zahya, (2013), Psikologi Perkembangan, Jakarta: Prenadamedia Group, hal.63.

⁷ Ahmad Susanto, (2013), Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 57-58.

sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pengertian belajar beberapa para ahli psikologi dan pendidikan yang mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing yaitu:

James O. Whittaker, misalnya, merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Cronbach berpendapat bahwa belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Howard I. Kkingskey mengatakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku dalam arti luas ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Drs. Shameto juga merumuskan pengertian belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dngan lingkungannya.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan dengan proses jiwa untuk mendapatkan peubahan. Perubahan sebagai hasil dari belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku seseorang.⁸

Belajar adalah suatu tahapan perubahan tingkah laku individu yang dinamis sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan unsur kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan kata lain belajar adalah suatu proses dimana kemampuan sikap, pengetahuan dan konsep dapat dipahami, diterapkan dan digunakan untuk dikembangkan dan diperluas. Keberhasilan belajar akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, senang serta termotivasi untuk belajar lagi, karena belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian sosial bermacam-macam keterampilan dan cita-cita.⁹ Ciri-ciri kematangan belajar adalah:

- a. Aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual, maupun potensial.
- b. Perubahan itu pada dasarnya berupa didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama.
- c. Perubahan itu terjadi karena usaha.¹⁰

Prinsip Belajar

Pertama, prinsip belajar adalah perubahan perilaku, perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri:

⁸ Syaiful Bahri Djamarah,(2011), Psikologi Belajar, Jakarta: PT Rineka Cipta, hlm: 12.

⁹ Farida Jaya, (2015), Perencanaan Pembelajaran, Medan: 2015, hal. 3.

¹⁰ Mardianto, (2014), Psikologi Pendidikan,Medan: Perdana Publishing, hal. 46.

1. Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari.
2. Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
3. Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
4. Positif atau berakumulasi.
5. Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
6. Permanen atau tetap.
7. Bertujuan dan terarah.
8. Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

Kedua, belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistemik yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.

Ketiga, Belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.¹¹

Ciri-Ciri Minat Belajar

Menurut Rosyidah timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh luar.

Pertama, minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.

Kedua, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat. Gagne juga membedakan sebab timbulnya minat pada diri seseorang kepada dua macam, yaitu minat spontan dan minat terpola. Minat spontan, yaitu minat yang timbul secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar. Adapun minat terpola adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana dan terpola, misalnya kegiatan belajar mengajar, baik dilembaga sekolah maupun diluar sekolah.

Elizabeth Hurlock, menyebutkan ada tujuh ciri minat, yang masing-masing dalam hal ini tidak dibedakan antara ciri minat secara spontan maupun terpola sebagaimana yang dikemukakan oleh Gagne diatas, Ciri-ciri ini, sebagai berikut:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dari mental. Minat disemua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.

¹¹ Agus Suprijono, (2010), Cooperative Learning Tori dan Aplikasi PAIKEM, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 4.

- c. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
- d. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- e. Minat dipengaruhi budaya, budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
- f. Minat berbobot emosional, minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
- g. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.¹²

Pengertian Interaksi

Interaksi sosial adalah suatu proses hubungan timbal balik yang dilakukan oleh individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, antara kelompok dengan individu, antar kelompok dengan kelompok kehidupan sosial. Dalam kamus bahasa Indonesia arti interaksi adalah saling melakukan aksi, berhubungan atau saling mempengaruhi.¹³

Pengertian interaksi sosial menurut beberapa pakar adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Bonner, interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua orang atau lebih sehingga kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau mempengaruhi kelakuan individu yang lain dan sebaliknya.
- b. Menurut pendapat Young, interaksi sosial adalah berisikan saling perangsangan dan pereaksian antara kedua belah pihak individu.¹⁴
- c. Menurut psikologi tingkah laku, interaksi sosial berisikan saling perangsangan dan pereaksian antara kedua belah pihak individu.¹⁵ Dan dalam interaksi juga terjalin komunikasi sebagai bagian dari proses saling membutuhkan, terutama jika dalam interaksi itu terdapat tujuan bersama yang ingin dicapai sudah tentu akan ada upaya kerjasama didalamnya. dikenalnya diawali dari saling mengenal akan tercipta tujuan yang akan diharapkan. Karena akan ada rasa saling membutuhkan. Allah menciptakan makhluknya dari mengenal dasar dari sesuatu untuk selanjutnya seseorang akan mendalami jika suatu hal tersebut dirasa dapat memberi manfaat untuk hidupnya.

Prinsip-Prinsip Interaksi Guru dan Siswa

¹² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran disekolah Dasar*, hal: 60-62.

¹³ Herri Zan Pieter, (2012), *Pengantar Komunikasi dan Konseling*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Hal. 134.

¹⁴ Herimanto, Winardo, (2010), *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.52.

¹⁵ Muhammad Rifai, (2011), *Sosiologi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hal.45

Proses pembelajaran akan senantiasa merupakan proses interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Dalam proses interaksi edukatif antara siswa dengan guru dibutuhkan komponen-komponen pendukung seperti antara lain:

- a. Ada tujuan yang ingin dicapai
- b. Ada bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi
- c. Ada pelajar yang aktif mengalami
- d. Ada guru yang melaksanakan
- e. Ada metode untuk mencapai tujuan
- f. Ada situasi yang memungkinkan adanya proses pembelajaran berjalan dengan baik
- g. Ada penilaian terhadap hasil interaksi.¹⁶

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Interaksi Sosial

1. Tindakan Sosial

Secara umum tindakan sosial dapat dibedakan atas empat jenis, yaitu :

- a. Tindakan rasional instrumental adalah tindakan yang dilakukan dengan memperhitungkan kesesuaian antara cara dan tujuan.
- b. Tindakan rasional yang berorientasi nilai, yaitu tindakan-tindakan yang berkaitan dengan nilai-nilai dasar yang berlaku dalam masyarakat.
- c. Tindakan tradisional, yakni tindakan yang tidak memperhitungkan pertimbangan rasional.
- d. Tindakan afektif, yaitu tindakan yang dilakukan seorang atau kelompok orang berdasarkan pada perasaan atau bersifat emosi.

2. Kontak sosial

- a. Berdasarkan caranya

Berdasarkan caranya, ada dua macam kontak sosial yaitu kontak langsung, dan kontak tidak langsung. Kontak langsung terjadi secara fisik. Adapun kontak tidak langsung terjadi melalui media atau perantara tertentu.

- b. Kontak sosial berdasarkan sifatnya

Berdasarkan sifatnya, maka kontak sosial dikelompokkan dalam dua sifat, yakni sifat kontak sosial bersifat positif dan kontak sosial yang bersifat negatif. Suatu kontak sosial dikatakan bersifat positif apabila kontak sosialnya mengarah kepada kerja sama. Apabila kontak sosialnya mengarah pada suatu pertentangan atau konflik, berarti kontak sosialnya bersifat negatif.

3. Komunikasi Sosial

Manusia sebagai individu dapat mengadakan kontak tanpa menyentuhnya, tetapi dapat juga melakukannya dengan berkomunikasi. Hubungan antar manusia sosial menentukan struktur dari masyarakatnya yang bersumber dari komunikasi. Dalam komunikasi manusia saling mempengaruhi sehingga terbentuk pengalaman atau pengetahuan yang sama.

¹⁶ Ibid, Hal: 9.

Oleh karena itu, komunikasi menjadi dasar dari pada kehidupan sosial.¹⁷ Komunikasi sosial ialah suatu proses saling memberikan tafsiran kepada atau dari perilaku pihak lain. Melalui tafsiran pada perilaku pihak lain, seseorang mewujudkan perilaku sebagai reaksi terhadap maksud atau peran yang ingin disampaikan oleh pihak lain.¹⁸

Landasan Teologi

1. Hubungan Interaksi Dalam Perjanjian Lama

a. Kisah Naaman (2 Raja-raja 5:1-27).

Naaman adalah seorang panglima raja Aram. Dia terkena kusta dan hendak pergi ke Israel untuk mencari kesembuhan atas saran dari pelayan isterinya. Setelah dia tiba di Israel dan diarahkan untuk menemui Elisa, dia sempat kecewa. Naaman pikir Elisa akan menyembuhkannya dengan cara-cara yang spektakuler: Elisa menyentuh kulitnya lalu sembuh. Tapi, Elisa malah menyuruh Naaman mandi ke Sungai Yordan dan ini membuat hati Naaman panas. Tetapi, pegawai-pegawai Naaman datang dan memberikan saran kepada Naaman, “Seandainya nabi itu menyuruh perkara yang sukar kepadamu, bukankah bapak akan melakukannya? Apalagi sekarang, ia hanya berkata kepadamu: Mandilah dan engkau akan menjadi tahir” (ayat 13). Naaman mengikuti saran itu dan sembuhlah ia.

2. Hubungan Interaksi Dalam Perjanjian Baru

a. Pertobatan, Zakheus pemungut cukai, mengikut Yesus

Pertobatan adalah suatu proses perubahan pikiran bagi setiap orang. Seperti halnya yang dialami oleh Zakheus yang dulunya seorang pemungut cukai kini menjadi pengikut Yesus Kristus. Zakheus mengambil keputusan yang sangat baik meninggalkan pekerjaannya untuk mengikut Yesus. Zakheus mengakui dosanya dihadapan Tuhan Yesus dan dimuka umum, Ia menyesal, dan meninggalkan dosanya. Setelah Tuhan Yesus masuk kedalam rumah dan kedalam hidupnya, Zakheus menjadi seorang yang baru. Semenjak itu hidupnya tidak lagi untuk mencari uang saja melainkan untuk Yesus.¹⁹ Setelah itu Zakheus mengikut Yesus karena Ia telah sungguh-sungguh menemukan siapa Yesus itu, yakni Sang Mesias yang dari Allah. Penemuan itu tidak hanya menimbulkan pengakuan iman atau pujian atau kesaksian yang muluk-muluk, tetapi menjadi nyata dalam perbuatan. Zakheus akan memberikan setengah dari harta miliknya sebagai sedekah kepada orang miskin dan dari yang setengah lagi ia mau membayar kembali apa yang diperasnya dari orang-orang tertentu, bahkan Ia mau mengganti kerugian empat kali lipat. Zakheus berjanji dengan sukarela bahwa Ia akan memberi lebih banyak dari itu, dan seakan-akan menyamakan dirinya dengan pencuri domba dari Keluaran 22:1 (bnd. Kel. 22:4). Dimana perubahan semacam itu terjadi dalam hati dan hidup seseorang maka disana.

Kerangka Berpikir

¹⁷ Herri Zan Pieter, *Pengantar Komunikasi dan Konseling*, Hal. 135-138.

¹⁸ Sahrul, (2011), *Sosiologi Islam*, Medan: CV. Perdana Mulya Sarana, hal.71.

¹⁹ R S van Netten, *Ikut Tuhan Yesus*, (Jakarta: Badan Penerbit Kristen, 2010), Hal 211-212.

Minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Mustahil siswa melakukan atau mempelajari sesuatu tanpa adanya minat dalam diri. Untuk menumbuhkan minat belajar dibutuhkan kedekatan dengan pendidik.

Pentingnya interaksi dalam dunia pendidikan terutama dilingkungan pendidikan yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi belajar mengajar merupakan hubungan timbal balik karena adanya keterkaitan antara guru dan siswa dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan dari keduanya. Kedekatan individu antara guru dan siswa menjadi hal yang penting sebagai pendorong untuk seorang siswa melakukan suatu kegiatan. Apalagi seorang siswa, perhatian khusus dalam hal positif yang didapat dari guru akan menambah keinginan seorang siswa untuk serius dan lebih fokus pada materi pelajaran.

Disela-sela berlangsung kegiatan belajar-mengajar diperlukan adanya selingan untuk memudahkan kebosanan yang menyerang siswa dan mempertahankan keinginan siswa untuk menambah pengetahuan dan rasa penasaran siswa pada materi-materi yang akan mereka dapat dari guru. Dengan interaksi yang baik yang diberikan seorang guru pada siswa, siswanya akan berdampak baik bagi keberhasilan belajar mengajar dan tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Setelah melakukan tahap penelitian, maka penulis memberi kesimpulan bahwa hasil pengujian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Dimana nilai dari hasil pengujian hipotesis adalah 0,617 atau 61,7%. Berdasarkan nilai di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Minat belajar Siswa tidak hanya dipengaruhi besarnya Hubungan Interaksi Siswa dan Guru tetapi dipengaruhi juga oleh faktor-faktor lain : Sekolah, ada minat dalam diri peserta didik dan dukungan dari keluarga dan orang-orang terdekat (khususnya orangtua), kecerdasan, lingkungan, juga dapat mempengaruhi Minat belajar. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi Minat belajar. Kemampuan seorang siswa sangat berpengaruh dalam meningkatnya motivasi untuk belajar dan menghasilkan hasil yang maksimal. Meningkatnya Minat belajar seorang peserta didik juga didasarkan pada kesanggupan atau kemahatauan seorang peserta didik, baik dalam belajar maupun dalam memberikan pendapat dalam proses belajar mengajar. Pada saat Interaksi Siswa dan Guru mengalami kenaikan maka Minat belajar mengalami kenaikan. Artinya, semakin baik Interaksi Siswa dan Guru, Minat belajar siswa meningkat sebab siswa akan berusaha mengikuti Interaksi Siswa dan Guru yang telah ditetapkan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab

Dalman, (2014), *Keterampilan Membaca*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada hal. 149.

Danim, Sudarwan, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Bandung: Tarsito,1992). Hlm.209

Djamarah, Syaiful Bahri (2011), *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hlm: 12.

Djamarah, Syaiful Bahri (2010), *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 4-5.

[http:// t.id.wikipedia.org/wiki/definisi#definisi_operasional](http://t.id.wikipedia.org/wiki/definisi#definisi_operasional), dilihat pada tgl 10 Juni 2018 Pk 10 WIB

<http://expresisastra.blogspot.com/2013/09/variabel-definisi-operasional-dan-hipotesa-penelitian.html>

[http://id. Wikipedia.org/wiki/Kalibrasi](http://id.Wikipedia.org/wiki/Kalibrasi),dilihat pada tanggal,10 Juni 2018 jam 11:20 wib

<http://www.gurupendidikan.com/10-definisi-dan-pengertian-operasional/>dilihat pada tgl 10 Juni 2018 Pk 11.30 WIB

<https://www.kompasiana.com/dewiqraf/5e81872102c9f046bd5b0732/peran-guru-ditengah-pandemi-covid-19>

Jaya, Farida (2015), *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: 2015, hal. 3.

Kadir. *Statistika Terapan Konsep Contoh Dan Analisis Data Dengan Program SPSS Dalam Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo persada.2015). 23

Kerlinger, Fred. N. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. 2004

Khadija, (2016), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Cita Pustaka Media, hal.10-11.

Khadija, *Belajar dan Pembelajaran* hal. 11-14.

Kuncoro, Mudrajad, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: UPP AMP YKPM.2001) hlm 92

Kuntur, Ronny, *Metode Penelitian* (Jakarta, PPM, 2004) hlm 151-153

Mardianto, (2014), *Psikologi Pendidikan*,Medan: Perdana Publishing, hal. 46.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edisi Revisi. Hlm 248

Moleong, Lexy J. *Penelitian Kuantitatif Metodologi*. Edisi Revisi. Hlm.248

Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996). hlm 104

Netten, R S van (2010), *Ikut Tuhan Yesus*, Jakarta: Badan Penerbit Kristen, Hal 211-212.

Ngalimu, dkk, (2016), *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta:

Pieter, Herri Zan (2012), *Pengantar Komunikasi dan Konseling*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Hal. 134.

Pieter, Herri Zan, *Pengantar Komunikasi dan Konseling*, Hal. 135-138.

Rifa'i, Muhammad (2011), *Sosiologi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hal.45

Sahrul, (2011), *Sosiologi Islam*, Medan: CV. Perdana Mulya Sarana, hal.71.

- Sanjaya, Wina (2011), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, hal. 2.
- Sardiman, (2011), *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, hal. 1.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. *Penelitian Survey*. 1998
- Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survei*. (Jakarta: LP3S, 1995) Hlm 23
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R & D*: (Bandung: ALFABETA 2012)
- Sugiono. *Metode Penelitian*. (Bandung: Alfabeta.2010) hlm 117
- Sukmadinata, Nana S. *Metode Penelitian Pendidikan*. 2005
- Suprijono, Agus (2010), *Cooperative Learning Tori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 4.
- Susanto, Ahmad (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 57-58.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran disekolah Dasar*, hal: 60-62.
- Winardo, Herimanto (2010), *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.52.
- Zahya, Yudrik (2013), *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Prenada Media Group, hal.63.